

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Madyopuro, Kelurahan Lesanpuro, Kelurahan Buring, Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang adalah sebagai berikut (**Tabel 3.1**):

- Variabel sosial demografi masyarakat
- Variabel unit rumah
- Variabel lokasi
- Variabel lingkungan

Tabel 3.1 akan menjabarkan variabel penelitian yang digunakan pada penelitian pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber
Meningkatkan kapasitas pemerintah kota dalam menjamin penyediaan kebutuhan permukiman masyarakat pasca pengrusuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan permukiman masyarakat menengah kebawah	• Sosial demografi masyarakat	• Usia kepala keluarga	• Jumlah kepala keluarga usia 19-30	Wang, D., Li, S. (2006)
			• Jumlah kepala keluarga usia 31-40	Beamish, et al (2001)
			• Jumlah kepala keluarga usia >41	Cho (1997)
		• Jumlah anggota keluarga	• Jumlah anggota keluarga 1-2 orang	
			• Jumlah anggota keluarga 3-4 orang	
			• Jumlah anggota keluarga 5-6 orang	
		• Tipe rumah tangga	• Jumlah tipe menikah tanpa anak	
			• Jumlah tipe menikah dengan memiliki anak	
			• Jumlah lajang	
	• Tingkat pendidikan	• Jumlah KK dengan pendidikan sekolah dasar kebawah		
		• Jumlah KK dengan pendidikan SMP		

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber
			<ul style="list-style-type: none"> Jumlah KK dengan pendidikan SMA keatas 	
		<ul style="list-style-type: none"> Jenis pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pekerjaan sebagai buruh Jumlah pekerjaan sebagai pegawai negeri Jumlah pekerjaan sebagai wirausaha 	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pendapatan <Rp1.000.000 Jumlah pendapatan Rp1.000.000-Rp1.587.000 Jumlah pendapatan >Rp1.587.000 	
	<ul style="list-style-type: none"> Unit rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Tipe rumah 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah kopel Rumah tunggal 	<i>Housing the Poor in Asian Cities</i> (2008) Kellet & Tipple (2002) Strassmann <i>et al.</i> (1781) UNCHS (1990) UNCHS (1997) Seneviratme, K, et all. (2011) Wang, D., Li, S. (2006) Cho (1997) Koizumi, et al (2006) Opoku, et al (2010) Turner (1976)
		<ul style="list-style-type: none"> Keterjangkauan harga 	<ul style="list-style-type: none"> Keterjangkauan harga rumah Keterjangkauan harga tanah Keterjangkauan harga sewa 	
		<ul style="list-style-type: none"> Rumah untuk bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran teras Ukuran dapur Ukuran ruang tamu Penataan ruang dalam rumah 	
		<ul style="list-style-type: none"> Rumah untuk berlandung 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah kamar tidur Ukuran kamar tidur Jumlah kamar mandi 	
		<ul style="list-style-type: none"> Jaminan kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah status hak milik Jumlah status hak sewa Jumlah status hak guna bangunan 	
	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> Jarak menuju transportasi publik Jarak menuju tempat kerja Jarak ke pusat perbelanjaan 	
		<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan hidup 	<ul style="list-style-type: none"> Kemudahan menjangkau pusat perbelanjaan Kemudahan menjangkau sekolah Kemudahan menjangkau rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya 	Wang, D., Li, S. (2006) Xiaoyu (2007) Opoku, et al (2010) Beamish, et al (2001) Dokmeci, et al (1996)
		<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan dengan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Kedekatan dengan sanak keluarga Kedekatan teman dekat/teman kerja Kemudahan menjangkau/ berkunjung keluarga 	

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber
	• Lingkungan	• Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang aman dari bencana alam • Lingkungan yang aman dari tindak kriminal/kejahatan • Lingkungan yang aman dari wabah penyakit • Lingkungan yang aman dari penggusuran 	<i>Housing the Poor in Asian Cities</i> (2008) Seneviratne, K, et al. (2011) Xiaoyu (2007) Beamish, et al (2001) Opoku, et al (2010)
		• Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas air bersih • Kadar polusi udara • Kebisingan • Ketersediaan pengelolaan sampah 	
		• Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas publik untuk komunitas • Ketersediaan organisasi sosial • Tingkat hubungan bertetangga 	

3.3 Populasi Penelitian

Objek penelitian menggunakan populasi masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang. Populasi penelitian yang digunakan sebanyak 52 rumah tangga (KK) terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data atau informasi wilayah studi pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang yakni dengan menggunakan kuisisioner, observasi, dan dokumen perencanaan.

3.4.1 Survei primer

Pengambilan data primer yang dilakukan terdapat tiga jenis yaitu kuisisioner, wawancara, dan observasi. Penjabaran akan ditampilkan pada (**Tabel 3.2**):

a. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan dan ditanyakan kepada masyarakat sebagai pihak yang terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang secara langsung. Pengisian kuisisioner dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terstruktur mengenai karakter sosial demografi masyarakat dan pilihan-pilihan bermukim.

b. Observasi

Observasi dilakukan di enam kelurahan baru yang ditempati oleh masyarakat terkena dampak yaitu: Kelurahan Madyopuro, Kelurahan Lesanpuro, Kelurahan Buring, Kelurahan Kedungkandang, Kecamatan Kedungkandang, Kelurahan Bandulan, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang (**Gambar 4.11**).

Tabel 3. 2 Desain survei primer

No	Metode survei	Sumber data	Data yang diperlukan
1	Kuisisioner tertutup (kuisisioner konjoin)	Kuisisioner yang dibagikan kepada 52 kepala keluarga.	Data hasil wawancara kuisisioner konjoin (berupa ranking dari masing-masing kombinasi taraf atribut). Data ini yang dipentingkan masyarakat terkena dampak dalam melakukan pilihan bermukim
2	Kuisisioner terbuka		Karakteristik sosial demografi masyarakat terkena dampak

3.4.2 Survei sekunder

Data sekunder diperlukan untuk mendukung penelitian dalam mengetahui pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang (**Tabel 3.3**):

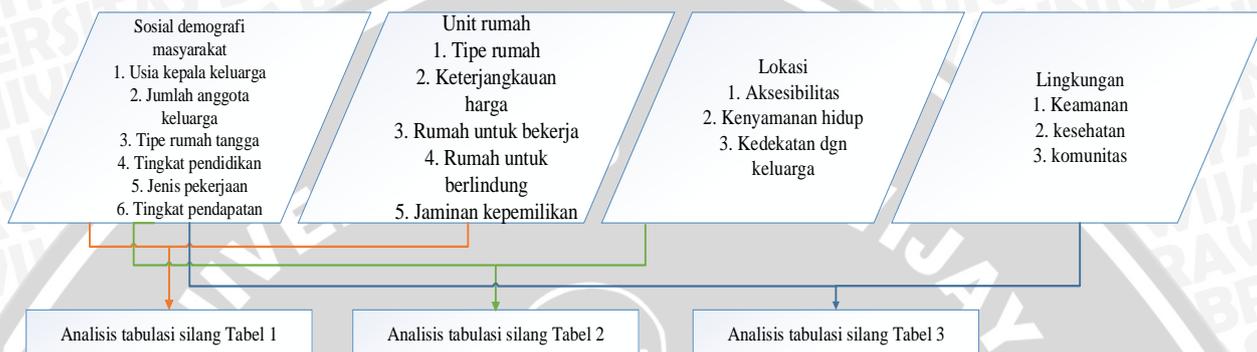
- Data yang diperlukan adalah data kondisi eksisting berupa lokasi penggusuran (rumah masyarakat yang digusur) dan proses ganti rugi lahan di wilayah studi terkait rencana pembangunan Jembatan Kedungkandang. Data ini digunakan sebagai deskripsi mengenai asal mula lokasi penggusuran, sehingga dapat menjadi dasar penentuan karakter sebagai masyarakat terdampak penggusuran.
- Rencana pembebasan lahan terkait pembangunan Jembatan Kedungkandang. Data ini digunakan sebagai informasi mengenai proses pembebasan lahan dan ganti rugi secara umum. Berdasarkan data ini dapat ditarik hubungan antara besarnya ganti rugi dengan pilihan bermukim masyarakat terkena dampak.

Tabel 3. 3 Desain survei sekunder

No	Sumber data	Jenis data
1	Dinas Pekerjaan Umum	<ul style="list-style-type: none"> Rencana pembangunan proyek Jembatan Kedungkandang (Jalitim) RTRW Kota Malang
2	Dinas Perumahan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> Rencana pembebasan lahan proyek Jembatan Kedungkandang

3.5 Teknik Analisis Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang dilakukan dengan merangkum bentuk satu set data kategoris yang terdiri dari dua variabel atau lebih. Dimana setiap sel tabel tabulasi silang menunjukkan jumlah dari klasifikasi silang dan setiap data yang masuk bersifat eksklusif, yaitu satu nilai data hanya dapat masuk ke dalam satu sel. Hubungan antar variabel yang diamati dengan memeriksa pola dari frekuensi masing-masing sel.



Gambar 3. 1 Input data analisis tabulasi silang

Gambar 3.1 menjabarkan tujuan penggunaan analisis tabulasi silang adalah melihat pilihan objek bermukim masyarakat terkena dampak pada tingkat sub-variabel yang diamati berdasarkan karakteristik sosial demografi. Sehingga akan diketahui gambaran pilihan bermukim berdasarkan masing-masing karakter dan kondisi sosial demografi masyarakat. Hasil analisis tersebut akan mendukung hasil analisis konjoin dalam hal keterkaitan pilihan bermukim dengan karakteristik masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang.

3.6 Teknik Analisis Konjoin

Analisis konjoin adalah sebuah pendekatan untuk mengukur pilihan masyarakat terhadap beberapa atribut, dimana pelaksanaannya didasarkan pada desain eksperimen (Orzechowski, 2004). Analisis konjoin (*considered jointly/* dipertimbangkan bersamaan) adalah teknik analisis yang digunakan untuk meneliti dampak atribut benda/jasa secara serempak terhadap preferensi/pilihan seseorang (Jansen, *et al.*, 2011)..

Analisis konjoin dilakukan sesuai dengan output penelitian yakni identifikasi pilihan-pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pasca pengusuran. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam beberapa tahap dimulai dari pengumpulan data dengan kuisioner, entri data, mengolah data dengan analisis konjoin dan

interpretasi hasil. Salah satu tujuan dilakukan analisis konjoin adalah untuk mengetahui nilai kepentingan dari setiap atribut yang penting dan nilai utilitas dari setiap taraf atribut yang diujikan. Nilai utilitas adalah sebutan nilai yang dihasilkan pada tingkatan taraf atribut. Dengan mengetahui nilai tersebut, diketahui pilihan responden, baik secara individu maupun agregat.

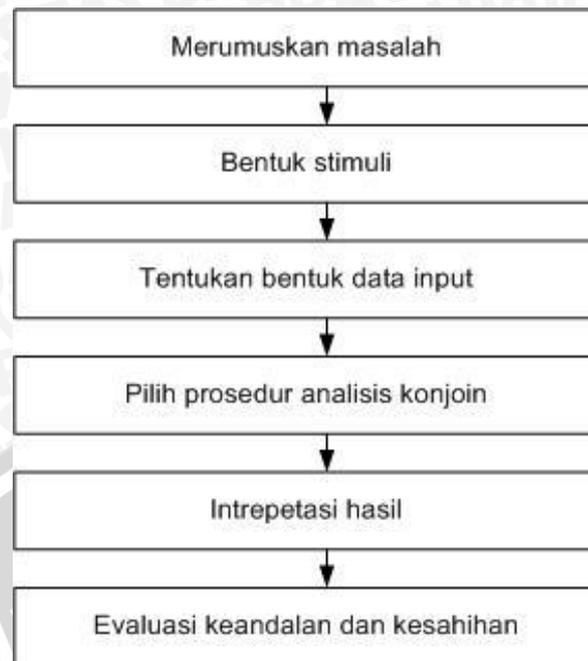
Analisis konjoin sangat bermanfaat untuk mengetahui faktor mana yang paling dipertimbangkan oleh responden ketika mengevaluasi beberapa atribut sekaligus. Dengan mengetahui tingkat kepentingan relatif, maka peneliti dapat mendesain pilihan yang sesuai dengan kombinasi atribut yang dianggap penting dan mengorbankan atribut yang relatif kurang penting. Sehingga mampu menentukan kekuatan relatif masing-masing atribut penelitian sesuai dengan kekuatan pilihan responden. Gambar 3.1 mengurutkan tahapan proses melakukan analisis konjoin yang dilakukan pada penelitian pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang.

Metode analisis data yang dilakukan sesuai dengan tujuan dari penelitian pilihan bermukim masyarakat dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang. Analisis konjoin merupakan suatu metode analisis dalam analisis multivariat. Pada analisis ini responden diminta untuk melakukan suatu pertimbangan terhadap beberapa variasi pilihan atribut bermukim. Dalam prosesnya analisis ini akan memberikan ukuran kuantitatif terhadap tingkat kegunaan (*utility*) dan kepentingan relatif (*relatif importance*) suatu atribut dibandingkan dengan atribut lain. Metode analisis konjoin dibedakan menjadi: 1) *traditional conjoint* jika atribut < 10 ; 2) *adaptive conjoint* jika atribut ≥ 10 ; 3) *full profile conjoint* jika atribut ≤ 6 .

Keuntungan menggunakan analisis konjoint antara lain:

- Responden dapat membuat pilihan-pilihannya sendiri, meranking kombinasi dari tiap taraf atribut
- Atribut/variabel yang dianggap penting sampai kurang penting bagi responden
- Taraf atribut yang sangat sampai kurang diinginkan bagi responden
- Mengetahui tingkat kepentingan atribut sekaligus dengan taraf atribut yang paling tinggi pilihannya

Berikut Gambar 3.1 menjelaskan tahapan proses melakukan analisis konjoin.



Gambar 3. 2 Tahap analisis konjoin
(Sumber: Supranto, 2010)

1. Merumuskan masalah

Pada tahap merumuskan masalah peneliti harus mengidentifikasi atribut atau variabel dengan tingkatan taraf masing-masing yang dipergunakan untuk membentuk stimulus. Dari pandangan teori, atribut atau variabel yang dipilih harus sangat penting di dalam mempengaruhi pilihan masyarakat. Dasar pemilihan atribut sangat penting dapat diidentifikasi melalui manajemen tenaga ahli, analisis data sekunder, riset kualitatif (*focus group*) dan *pilot survey*. Dalam penelitian ini dilakukan analisis data sekunder melalui pemilihan atribut atau variabel yang digunakan pada teori dan penelitian sebelumnya.

Banyaknya atribut menentukan banyaknya parameter yang akan diperkirakan dan juga mempengaruhi banyaknya stimulus yang akan di evaluasi. Untuk meminimumkan tugas evaluasi responden, peneliti memperkirakan parameter harus seakurat mungkin. Dalam penentuan parameter yang akurat didapat dari data sekunder teori yang ada, selanjutnya peneliti melakukan *pilot survey* yakni melakukan uji coba kuisioner kepada responden. Untuk mengetahui sejauh mana responden memahami parameter yang digunakan dan menyamakan persepsi antara responden dan peneliti pada masing-masing parameter.

2. Membentuk stimulus

Tidak perlu mengevaluasi semua kemungkinan kombinasi, karena semua ini tidak mungkin untuk dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan responden

dalam memberikan pertimbangan (*judgements*). Maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *pairwise*, dimungkinkan untuk mereduksi atau mengurangi jumlah perbandingan pasangan yang disebut *orthogonal arrays*. *Orthogonal arrays* memungkinkan untuk mengestimasi semua *main effects* yang dibentuk dari kombinasi penuh kemudian dipilih interaksi yang dianggap bisa diabaikan. Desain ini mengasumsikan bahwa semua interaksi yang tidak penting bisa diabaikan. Pada umumnya, dua data set diperoleh. Set pertama disebut *estimation set*, dipergunakan untuk menghitung *part-worth function* bagi tingkatan atribut. Set lainnya disebut *hold out set* digunakan untuk memperkirakan keandalan dan kesahihan (*reliability/validity*).

3. Membentuk bentuk data input

Analisis konjoin input data bisa kualitatif (non-metrik) atau kuantitatif (metrik). Untuk data non-metrik, responden diminta untuk memberikan evaluasi *ranks order*. Responden akan memberikan peringkat (*rank*) dari setiap matriks yang menyatakan keinginan mereka (*desirability*). Dalam analisis konjoin, variabel tak bebasnya adalah pilihan atau intensi membeli. Dengan kata lain, responden memberikan ranking yang dinyatakan dalam pilihan.

4. Memilih prosedur analisis konjoin

Model dasar analisis konjoin secara matematis adalah sebagai berikut:

Range nilai kepentingan relatif tiap atribut dapat dicari dengan rumus:

$$I_i = \max(a_{ij}) - \min(a_{ij}) \dots \dots \dots (1)$$

Sumber: Gudono (2011)

Berdasarkan nilai utilitas taraf atribut yang didapat, akan diketahui beberapa hal berikut:

- Utilitas akan memberikan wawasan kepada *importance values/* kepentingan relatif. Sehingga diketahui atribut mana yang paling berdampak terhadap pilihan bermukim masyarakat terkena dampak
- Memberikan wawasan akan pertukaran kepentingan antar atribut untuk menilai pilihan bermukim masyarakat terkena dampak
- Dapat memprediksi utilitas keseluruhan pilihan bermukim masyarakat terkena dampak, berdasarkan dari variasi atributnya.

Rumus untuk nilai kepentingan relatif adalah:

$$W_i = \frac{I_i}{\sum_{i=1}^m I_i} \dots \dots \dots (2)$$

Sumber: Gudono (2011)

dengan:

W_i = Bobot kepentingan relatif untuk tiap atribut

l_i = Range nilai kepentingan untuk tiap atribut

Berdasarkan nilai kepentingan/ *importance values* yang didapat, akan diketahui beberapa hal berikut:

- Atribut yang paling dianggap penting dalam pilihan bermukim masyarakat terkena dampak
- Kontribusi masing-masing atribut terhadap keseluruhan nilai utilitas pilihan bermukim masyarakat terkena dampak

5. **Intrepretasi hasil**

Untuk mengintrepretasikan hasil analisis, perlu diplot-kan fungsi *parth-worth*.

Nilai fungsi *parth-worth* untuk setiap atribut disajikan dalam tabel.

6. **Evaluasi keandalan dan kesahihan**

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antara model yang dipredikasi dengan data yang telah diperoleh dari parameter yang telah diestimasi. Dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap keandalan dan kesahihan model yang diperoleh dengan nilai R^2 (koefisien determinasi ganda) *Pearson* dan *Tau Kendall*. Semakin mendekati 100% menunjukkan kemampuan prediksi yang bagus yang artinya perhitungan model berkorelasi sangat kuat dengan data dari responden.

3.6.1 Tahapan Teknik analisis konjoin

Pada analisis konjoin variabel dikenal sebagai atribut, sedangkan sub variabel dikenal sebagai taraf atribut. Taraf atribut ialah nilai yang menunjukkan tingkatan setiap atribut. Atribut dan taraf atribut pada penelitian pilihan bermukim masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang (**Tabel 3.4**).

Penjelasan tahapan dari pengumpulan data hingga interpretasi output analisis adalah sebagai berikut:

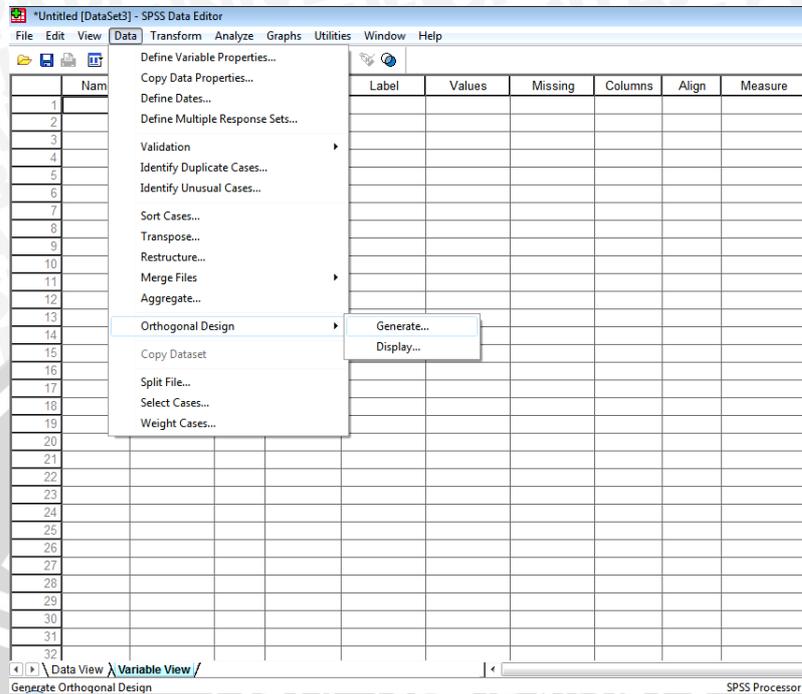
1. Memilih metodologi yang digunakan. Pada teknik analisis konjoin, jumlah atribut yang digunakan sebanyak 3 terdiri dari unit rumah, lokasi dan lingkungan.
2. Perancangan atribut yang berpengaruh. Dalam analisis konjoin, perancangan atribut yang berpengaruh merupakan bagian dari bagaimana mengenali atau mengidentifikasi atribut dengan tingkatan, masing-masing digunakan untuk membentuk suatu stimuli. Pada tahap awal dirancang pembentukan stimuli, stimuli adalah rancangan kombinasi dari masing-masing taraf atribut (**Tabel 3.4**).

Tabel 3. 4 Perancangan atribut dan taraf atribut

No	Atribut	Taraf atribut	Sumber
1	Unit rumah	- Tipe rumah - Keterjangkauan harga - Rumah untuk bekerja - Rumah untuk berlindung - Jaminan kepemilikan	<i>Housing the Poor in Asian Cities</i> (2008) Kellet & Tipple (2002) Strassmann <i>et al.</i> (1781) UNCHS (1990) UNCHS (1997) Kellet & Tipple (2002) Wang, D., Li, S. (2006) Cho (1997) Koizumi, et al (2006) Opoku, et al (2010) Turner (1976) Seneviratme, K, et all. (2011).
2	Lokasi	- Aksesibilitas - Kenyamanan hidup - Kedekatan dengan keluarga	<i>Housing the Poor in Asian Cities</i> (2008) Tan (2012) Wang, D., Li, S. (2006) Xiaoyu (2007) Opoku, et al (2010) Beamish, et al (2001) Dokmeci, et al (1996) Seneviratme, K, et all. (2011).
3	Lingkungan	- Keamanan - Kesehatan - Komunitas	<i>Housing the Poor in Asian Cities</i> (2008) Xiaoyu (2007) Beamish, et al (2001) Opoku, et al (2010)

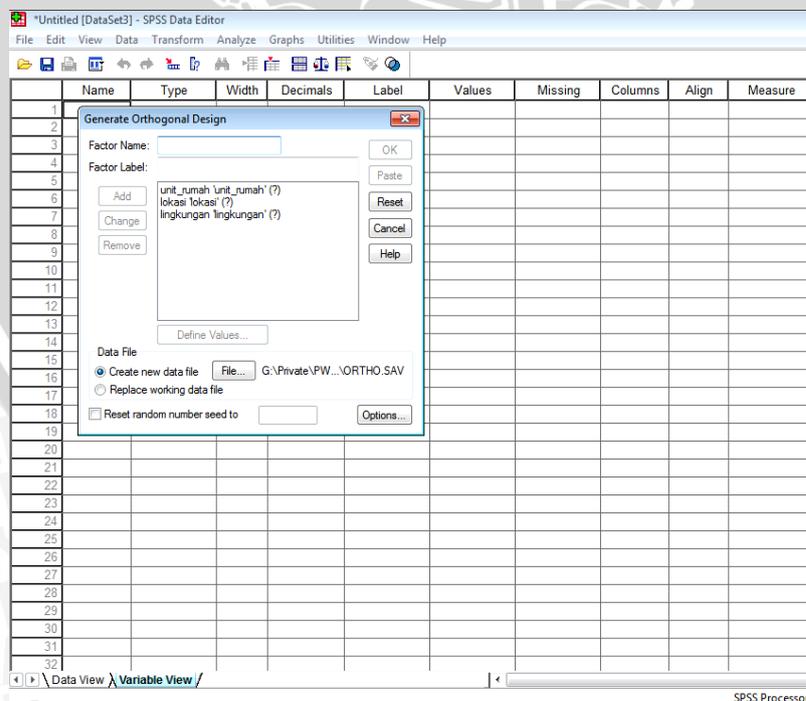
- Merancang kombinasi atribut (stimuli). Stimuli yang terbentuk untuk kombinasi lengkap didapat dari kombinasi masing-masing jumlah taraf atribut yakni sebanyak $5 \times 3 \times 3 = 45$ stimuli/kombinasi. Kemudian, dilakukan pengurangan jumlah stimuli atribut yang dievaluasi dengan menggunakan proses *orthogonal arrays*.
- Lewis dan John (1976), *orthogonal* digunakan sebagai alat untuk mengestimasi faktor utama dari keseluruhan faktor dalam menguji hipotesis yang berpengaruh. *Orthogonal arrays* memungkinkan untuk membuat perkiraan yang efisien dari seluruh pengaruh utama (*main effects*) (Supranto, 2010). *Orthogonal* memusatkan pada pengaruh utama dan mengabaikan interaksi atribut bisa diabaikan. Dalam *orthogonal* diatur agar setiap taraf sebuah atribut terjadi bersamaan dengan setiap taraf atribut lainnya dengan frekuensi yang sama atau proporsional dan tetap menjamin independensi pengaruh utama (Gudono, 2011). Jika jumlah taraf dan jumlah atribut semakin banyak maka penentuan desain *orthogonal* akan rumit. Oleh sebab itu diperlukan dan digunakan *software* statistik untuk membantu penentuan kombinasi atribut dalam penelitian ini digunakan SPSS 16.

5. Tahap 1 melakukan desain orthogonal adalah melakukan input atribut dan taraf serta jenis data pada lembar kerja SPSS 16, klik Data – pilih *Orthogonal design* – pilih *Generate* (**Gambar 3.3**).



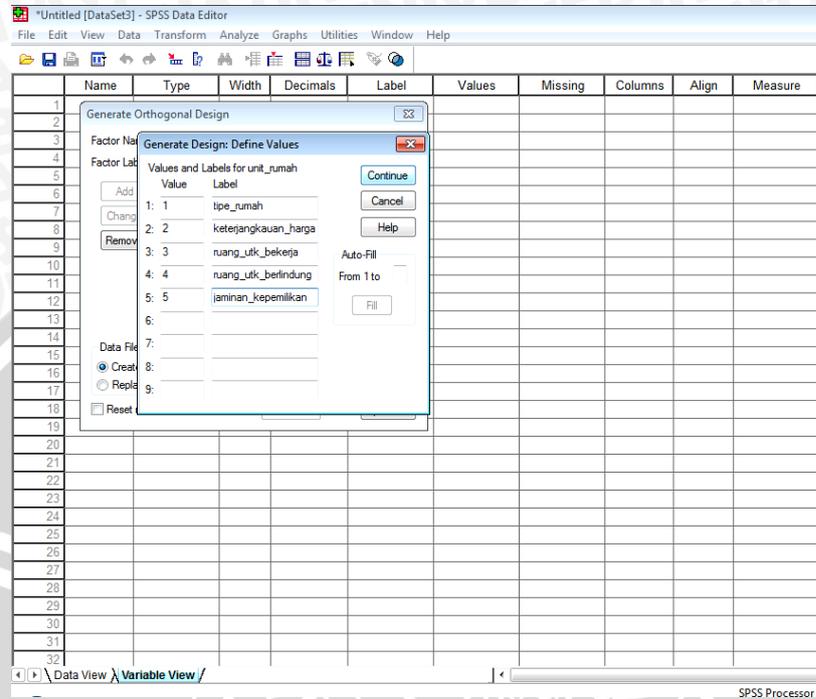
Gambar 3. 3 Tahap 1 orthogonal

6. Tahap 2 adalah memasukkan masing-masing atribut pada kotak *faktor name* dan *faktor label* tanpa menggunakan spasi, lalu klik *Add* (**Gambar 3.4**).



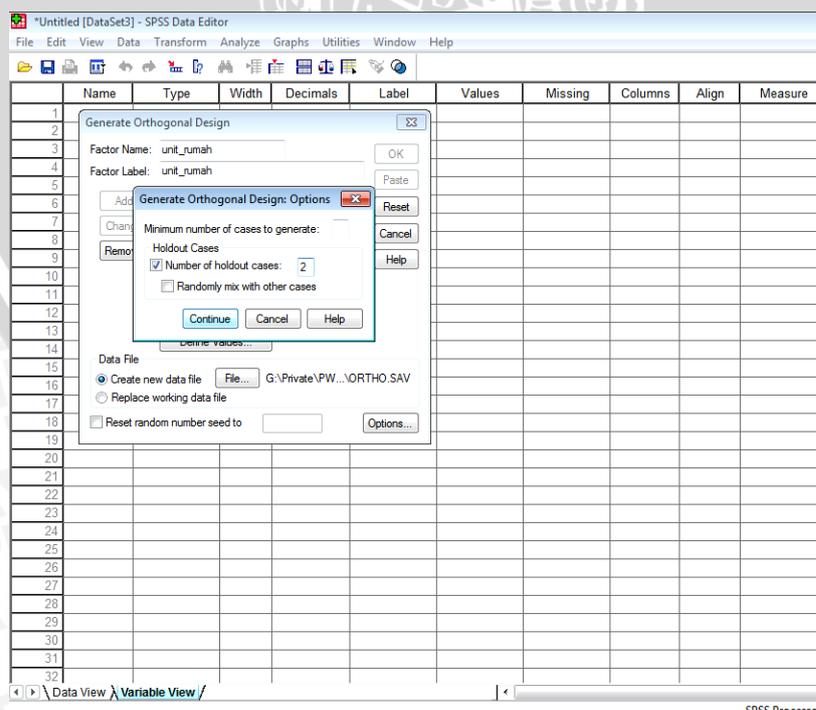
Gambar 3. 4 Tahap 2 orthogonal

7. Tahap 3 adalah mengisikan masing-masing taraf atribut. Klik atribut yang bersangkutan, lalu klik *Define Values*, maka akan keluar kotak *Generate Design-Define Values*. Kemudian diisi sesuai dengan pengkodean masing-masing taraf (nominal), lalu klik *Continue* (**Gambar 3.5**).



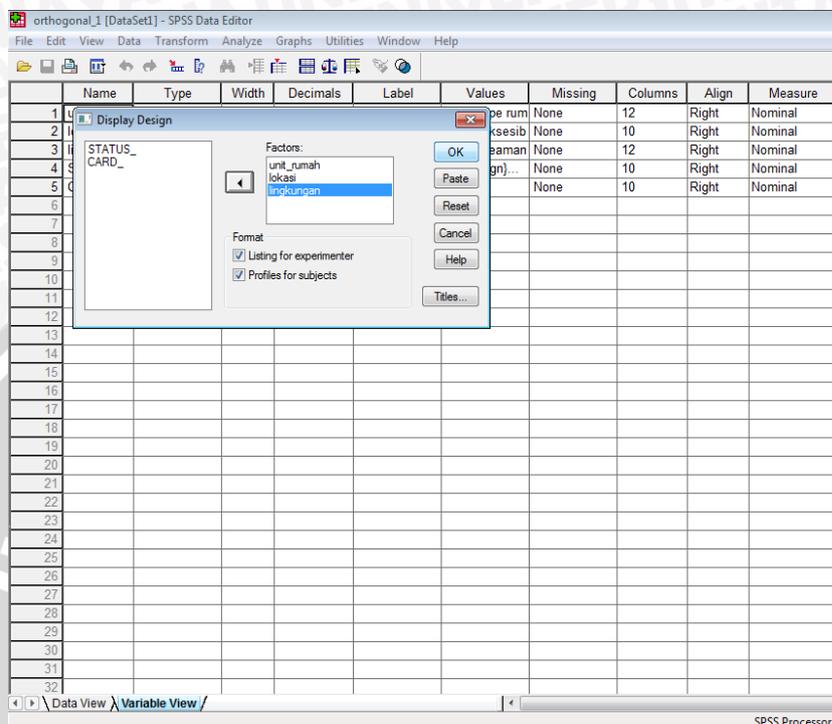
Gambar 3.5 Tahap 3 orthogonal

8. Tahap 4 adalah mengisi *holdout*, *holdout* yang dibuat sebagai pengujian hasil yang didapat. Pada *Holdout Cases* diisi nilai 2, lalu klik *Continue* (**Gambar 3.6**).



Gambar 3.6 Tahap 4 orthogonal

9. Tahap 5 adalah menampilkan stimuli/ rancangan kombinasi yang terdapat pada lembar output SPSS 16. Dengan klik Data – pilih *Orthogonal design* – pilih *Display*. Pindahkan atribut pada kotak kiri ke kotak *factors*, lalu klik OK (**Gambar 3.7**).



Gambar 3. 7 Tahap 5 Orthogonal

10. Total stimuli yang akan dievaluasi oleh responden melalui penyebaran kuisioner adalah sebanyak 27 stimuli. Kombinasi stimuli merupakan rancangan stimuli yang digunakan dalam penelitian pilihan bermukim masyarakat terkena dampak Jembatan Kedungkandang (**Tabel 3.5**).

Tabel 3. 5 Stimuli atribut pilihan bermukim masyarakat

No	Nomor kartu	Unit rumah	Lokasi	Lingkungan
1	1	Rumah untuk berlindung	Kenyamanan hidup	Keamanan
2	2	Rumah untuk bekerja	Kedekatan keluarga	Keamanan
3	3	Rumah untuk bekerja	Kenyamanan hidup	Kesehatan
4	4	Rumah untuk berlindung	Aksesibilitas	Kesehatan
5	5	Jaminan kepemilikan	Kenyamanan hidup	Keamanan
6	6	Tipe rumah	Aksesibilitas	Kesehatan
7	7	Rumah untuk bekerja	Kenyamanan hidup	Komunitas
8	8	Tipe rumah	Kenyamanan hidup	Keamanan
9	9	Rumah untuk bekerja	Aksesibilitas	Kesehatan
10	10	Rumah untuk berlindung	Kedekatan keluarga	Komunitas
11	11	Jaminan kepemilikan	Kedekatan keluarga	Kesehatan
12	12	Jaminan kepemilikan	Kedekatan keluarga	Keamanan
13	13	Keterjangkauan harga	Kedekatan keluarga	Keamanan
14	14	Tipe rumah	Aksesibilitas	Keamanan

No	Nomor kartu	Unit rumah	Lokasi	Lingkungan
15	15	Tipe rumah	Kenyamanan hidup	Komunitas
16	16	Keterjangkauan harga	Aksesibilitas	Kesehatan
17	17	Keterjangkauan harga	Kenyamanan hidup	Keamanan
18	18	Keterjangkauan harga	Aksesibilitas	Komunitas
19	19	Tipe rumah	Kedekatan keluarga	Kesehatan
20a	20	Rumah untuk berlindung	Kedekatan keluarga	Keamanan
21	21	Jaminan kepemilikan	Aksesibilitas	Komunitas
22	22	Jaminan kepemilikan	Kenyamanan hidup	Kesehatan
23a	23	Tipe rumah	Kenyamanan hidup	Kesehatan
24	24	Rumah untuk berlindung	Kenyamanan hidup	Kesehatan
25	25	Rumah untuk berlindung	Aksesibilitas	Keamanan
26	26	Keterjangkauan harga	Kenyamanan hidup	Kesehatan
27	27	Rumah untuk bekerja	Aksesibilitas	Keamanan

a : holdout

11. Membentuk data input. Setelah stimuli dibuat, responden akan melakukan ranking atas stimuli yang ada.
12. Melakukan prosedur analisis konjoin. Dalam perancangan proses analisis konjoin menggunakan alat SPSS 16, dilakukan dengan menggunakan data hasil ranking (data ordinal).
13. Untuk mengeinterpretasikan hasil analisis. *Importance values* adalah dimana masyarakat terkena dampak menentukan nilai pentingnya suatu atribut terhadap atribut yang lain. Sedangkan nilai utilitas taraf adalah dimana masyarakat terkena dampak mengetahui besarnya kontribusi masing-masing taraf terhadap atributnya.
14. Sedangkan *output* secara *Pearson* dan *Tau Kendall* adalah untuk mengetahui seberapa tinggi *predictive accuracy* atau keandalan dan kesahihan model yang diperoleh. Yang berhubungan dengan korelasi antara model yang telah diprediksi dengan data yang telah diperoleh dari responden berdasarkan parameter yang telah diestimasi.

Pearson dapat menjelaskan hubungan nilai pilihan responden dengan hasil prediksi dari model yang dihasilkan pada analisis konjoin. Nilai signifikansi ini juga dapat menjelaskan tingkat kesukaan responden terhadap pilihan bermukim dapat dijelaskan oleh atribut terpilih.

3.7 Desain Survei

Tabel 3. 6 Desain Survei

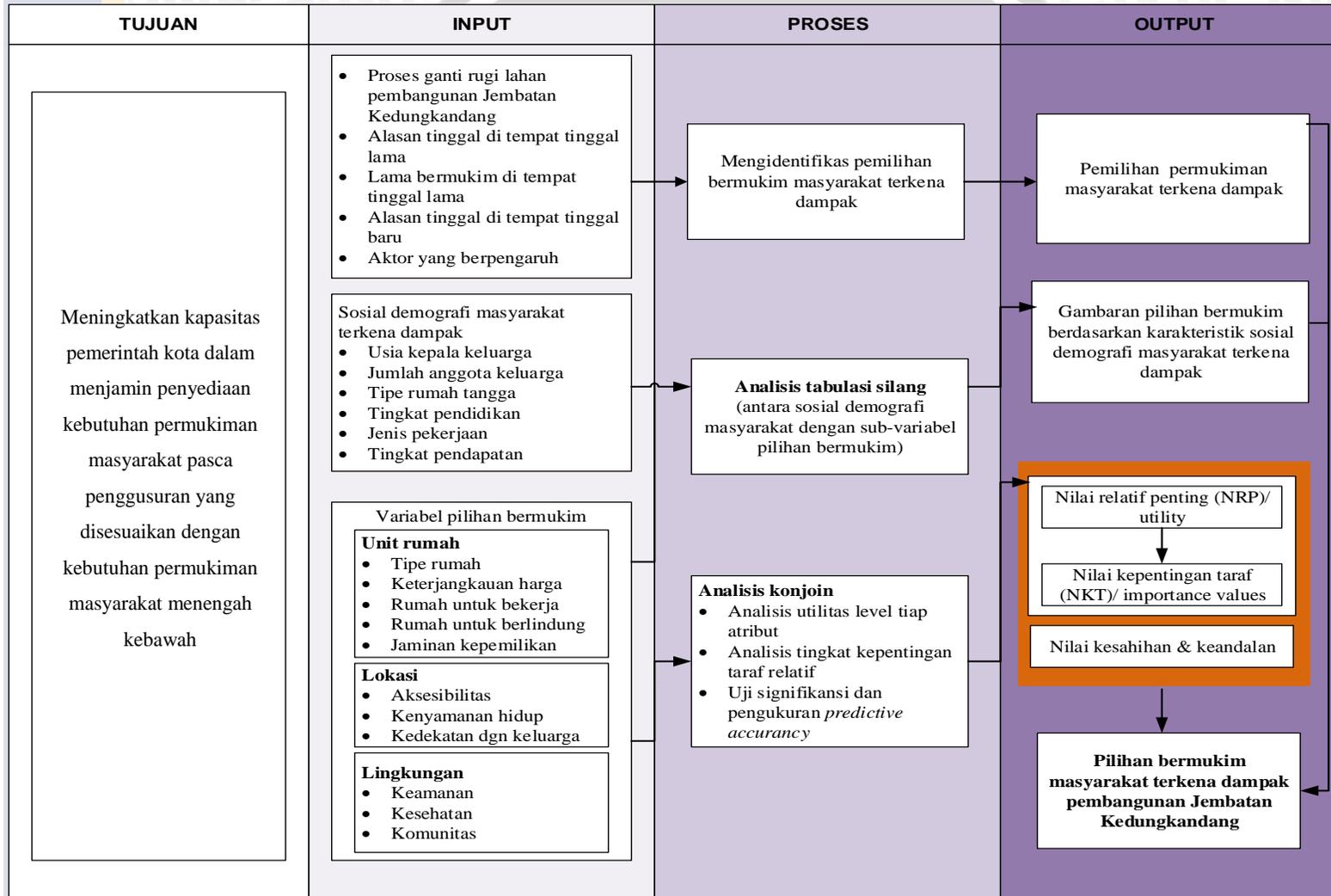
No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Output
1	Meningkatkan kapasitas pemerintah kota dalam menjamin penyediaan kebutuhan permukiman masyarakat pasca penggusuran yang disesuaikan dengan kebutuhan permukiman masyarakat menengah kebawah	Sosial demografi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Usia kepala keluarga • Jumlah anggota keluarga • Tipe rumah tangga • Tingkat pendidikan • Jenis pekerjaan • Tingkat pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kepala keluarga usia 19-30 • Jumlah kepala keluarga usia 31-40 • Jumlah kepala keluarga usia >41 • Jumlah anggota keluarga 1-2 orang • Jumlah anggota keluarga 3-4 orang • Jumlah anggota keluarga 5-6 orang • Tipe menikah tanpa anak • Tipe menikah dengan memiliki anak • Lajang • Jumlah pendidikan sekolah dasar kebawah • Jumlah pendidikan SMP • Jumlah pendidikan SMA keatas • Jumlah pekerjaan sebagai buruh 	Masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang	Kuisisioner terbuka	Analisis tabulasi silang sederhana	Karakteristik sosial demografi masyarakat terkena dampak

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Output
				<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pekerjaan sebagai pegawai negeri Jumlah pekerjaan sebagai wirausaha Jumlah pendapatan <Rp1.000.000 Jumlah pendapatan Rp1.000.000-Rp1.587.000 Jumlah pendapatan >Rp1.587.000 				
2		Unit rumah	<ul style="list-style-type: none"> Tipe rumah Keterjangkauan harga Rumah untuk bekerja Rumah untuk berlindung Jaminan kepemilikan 	<ul style="list-style-type: none"> Rumah kopel Rumah tunggal Keterjangkauan harga rumah Keterjangkauan harga tanah Keterjangkauan harga sewa Ukuran teras Ukuran dapur Ukuran ruang tamu Penataan ruang dalam rumah Jumlah kamar tidur Ukuran kamar tidur Jumlah kamar mandi 	Masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang	Kuisisioner konjoin	Analisis konjoin	Urutan variabel/atribut yang paling dianggap penting bagi pilihan bermukim masyarakat <ul style="list-style-type: none"> Nilai relatif penting (NRP)/ <i>importance values</i> dari tiap variabel/atribut Nilai kepentingan taraf (NKT)/ <i>utility</i> dari tiap taraf atribut/sub variabel Nilai kesahihan dan keandalan <i>Pearson</i> dan <i>Tau</i>

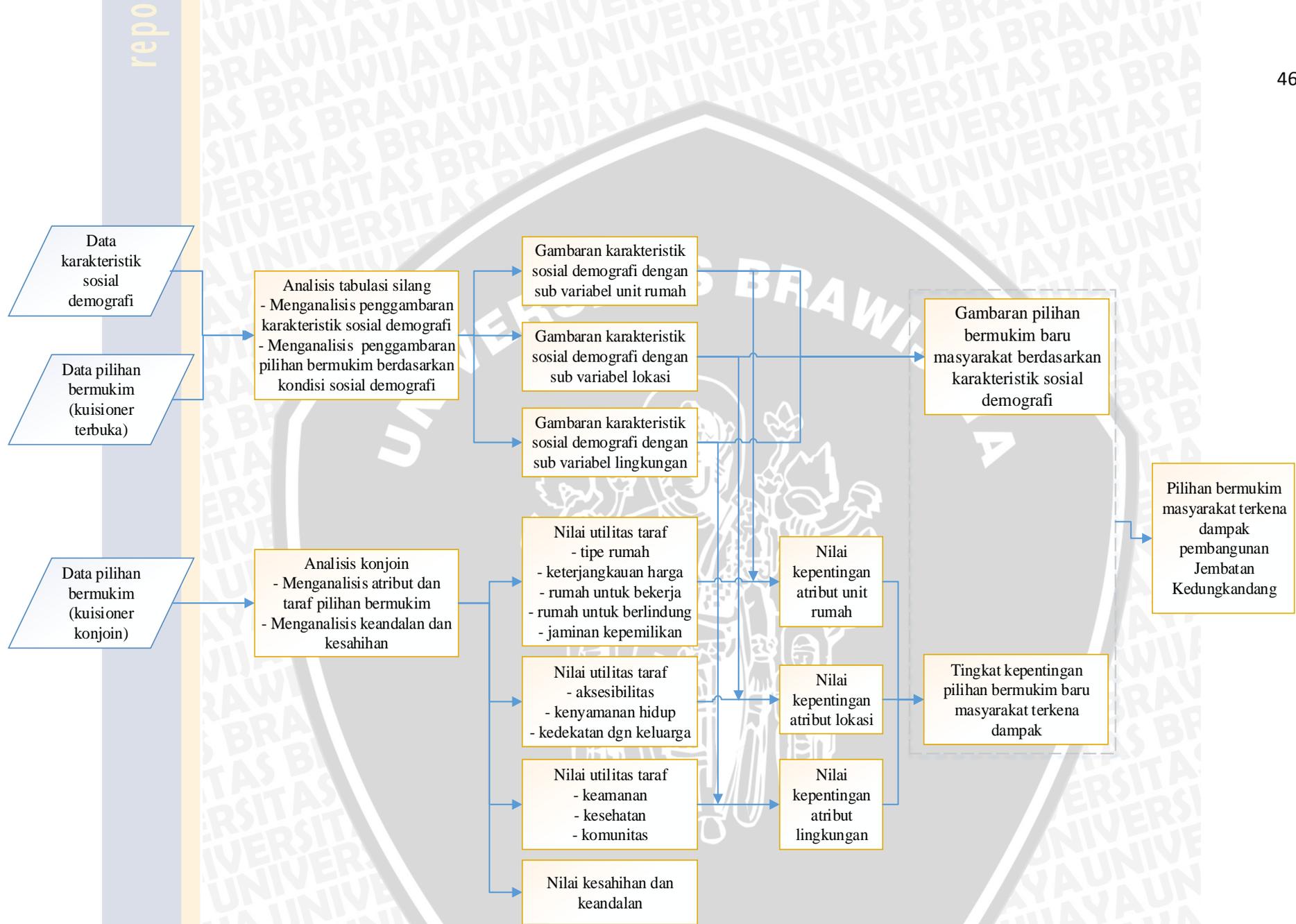
No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Output
				<ul style="list-style-type: none"> Jumlah status hak milik Jumlah status hak sewa Jumlah status hak guna bangunan 				<i>Kendall</i>
3		Lokasi	<ul style="list-style-type: none"> Aksesibilitas Kenyamanan hidup Kedekatan dengan keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> Jarak menuju transportasi publik Jarak menuju tempat kerja Jarak ke pusat perbelanjaan Kemudahan menjangkau pusat perbelanjaan Kemudahan menjangkau sekolah Kemudahan menjangkau rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya Kedekatan dengan sanak keluarga Kedekatan teman dekat/teman kerja Kemudahan menjangkau/berkunjung keluarga 	Masyarakat terkena dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang	Kuisisioner konjoin	Analisis konjoin	
4		Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Keamanan Kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan yang aman dari bencana 	Masyarakat terkena	Kuisisioner konjoin	Analisis konjoin	

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber data	Metode pengumpulan data	Metode analisis data	Output
			<ul style="list-style-type: none"> • Komunitas 	alam <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan yang aman dari tindak kriminal/kejahatan • Lingkungan yang aman dari wabah penyakit • Lingkungan yang aman dari penggusuran • Kualitas air bersih • Kadar polusi udara • Kebisingan • Ketersediaan pengelolaan sampah • Ketersediaan fasilitas publik untuk komunitas • Ketersediaan organisasi sosial • Tingkat hubungan bertetangga 	dampak pembangunan Jembatan Kedungkandang			

3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3. 8 Kerangka analisis



Gambar 3.9 Flowchart keterkaitan antar analisis